|  |
| --- |
| Al-Musannif**:** Journal of Islamic Education and Teacher Training  (Al-Musannif: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan) |

<https://jurnal.mtsddicilellang.sch.id/index.php/al-musannif>

**Manajemen Mutu Pengelolaan Pendidikan Berbasis Madrasah Digital Di Mts Kota Parepare**

***Quality Management of Madrasah-Based Education Digital Mts in Parepare City***

**Muhammad Alwi1\*, Abdul Halik2, Andi Putri Ayu Darapati3, Muh Mahsyar4**

1 (Fakultas Tarbiyah, IAIN Parepare, Indonesia)

2(Fakultas Tarbiyah, IAIN Parepare, Indonesia)

3(Fakultas Tarbiyah, IAIN Parepare, Indonesia)

4(Fakultas Tarbiyah, IAIN Parepare, Indonesia)

|  |  |
| --- | --- |
| **Article History:**  Received: xxxx xx, 20xx  Revised: xxxx xx, 20xx  Accepted: xxxx xx, 20xx  Available online xxxx xx, 20xx  **\*Correspondence:**  ***Address:***  Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, [Kota Parepare](https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Parepare)  ***Email:***  [muhalwi@iainpare.ac.id](mailto:muhalwi@iainpare.ac.id)  **Keywords:**  Digital Madrasahs, Education Quality Management, Islamic Education, Educational Technology | **Abstract:**  In the era of digital transformation, Islamic educational institutions, particularly madrasahs, face significant challenges in maintaining education quality while integrating digital technologies. A key issue lies in the gap between the current state of digital readiness and the expected standards of digital education management. This study aims to develop a model of quality management for digital-based education in Madrasah Tsanawiyah (MTs) in Parepare City, Indonesia. Using a qualitative approach with grounded theory methodology, data were collected through interviews, observations, and document analysis from selected MTs actively implementing digital programs. The findings reveal that although madrasahs have initiated various digital innovations—such as Android-based exams, online learning platforms, website utilization, and digital communication tools—implementation remains uneven due to limited infrastructure and technical capabilities. Despite these challenges, there is a strong institutional commitment to adapt. The proposed management model offers a strategic framework for integrating technology into educational processes and institutional management. The study has practical implications for improving policy, resource planning, and teacher training in the digitalization of Islamic education. It also provides a theoretical contribution to the field of education quality management in the context of digital madrasah transformation. |

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan suatu bangsa. Untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan berkualitas dan relevan dengan perkembangan zaman, diperlukan pengelolaan pendidikan yang efektif dan berkesinambungan (Maksum and Fitria 2021) . Dalam konteks hari ini, lembaga pendidikan Islam menghadapi tantangan yang semakin sulit. Sekolah dan madrasah menghadapi persoalan yang sama yaitu tuntutan terhadap mutu (Hidayat and Sumarto 2001). Era digitalisasi menjadi tantangan tersendiri dalam dunia pendidikan khususnya madrasah yang masih menjadi *second choise* dalam hal pilihan jenjang pendidikan (Syamsuar and Reflianto 2019). Madrasah diera sekarang menghadapi suatu masalah yang kompleks, maka dalam implementasi pendidikan madrasah harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan informasi yang begitu pesat (Mansyuri and Abidin 2023). Institusi pendidikan khususnya madrasah diperhadapakan pada tuntutan kemampuan kompetetif. Tuntutan tersebut sebagai refleksi ditengah masyarakat dalam memeperbaiki mutu pengelolaan pendidikan (Handayani, Badriah, and Erihadiana 2022). Pengelolaan madrasah yang eketif dan efesien menjadi indikator mutu pendidikan madrasah (Prayogi 2020). Olehnya dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat maka pengelolaan pendidikan juga harus bertransformasi ke arah yang lebih modern mengikuti tren perkembangan zaman dan meninggalkan cara – cara konvensional (Ngongo, Hidayat, and Wiyanto 2019). Untuk menjadi point *education change* (perubahan pendidikan) secara holistik, maka manajemen pengelolaan pendidikan adalah hal yang harus menjadi prioritas untuk proses kelangsungan pendidkan sehingga menghasilakan output yang diinginkan. Kota Parepare, sebagai salah satu kota di Indonesia, memiliki sejumlah Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang berperan penting dalam membentuk karakter siswa dan memberikan pengetahuan agama (Wardah and Abdul 2016). Dalam era digital ini, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dapat menjadi sarana yang sangat potensial untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs di Kota Parepare. Namun, untuk mewujudkan pengelolaan pendidikan berbasis Madrasah Digital yang berkualitas, diperlukan pemahaman yang mendalam tentang manajemen mutu pendidikan (Widdah and Huda 2018). Manajemen mutu pendidikan mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan peningkatan berkelanjutan dalam seluruh aspek pendidikan (Sulaiman 2017). Oleh karena itu, penelitian ini akan fokus pada pengelolaan pendidikan berbasis Madrasah Digital di MTs di Kota Parepare, dengan penekanan pada aspek-aspek manajemen mutu. Pengelolaan mutu pendidikan berbasis Madrasah Digital di MTs Kota Parepare menjadi sebuah aspek yang sangat penting dalam era modern ini. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, pendidikan harus beradaptasi dan memanfaatkan kemajuan tersebut untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih baik dan efektif bagi siswa (Kurniawan 2019). Kota Parepare, sebagai bagian integral dari Indonesia, memiliki sejumlah Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang merupakan lembaga pendidikan Islam menengah pertama. MTs di Kota Parepare memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter dan memberikan pengetahuan agama kepada siswa.

Namun, untuk menjawab tuntutan zaman, diperlukan transformasi dalam pendekatan pendidikan yang ada (Busyroni Majid 2022) . Madrasah Digital menjadi alternatif yang menjanjikan untuk mengubah cara pendidikan dikelola dan disampaikan. Dalam konteks Madrasah Digital, manajemen mutu pendidikan dapat menjadi tantangan tersendiri (Farida 2014). Pengelolaan teknologi, pelatihan staf, pemilihan konten digital yang tepat, serta pemantauan terhadap proses pembelajaran online semua merupakan aspek yang perlu diperhatikan secara serius (Kurniawan 2019). Oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan, karena akan memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana manajemen mutu pendidikan dapat diintegrasikan ke dalam lingkungan Madrasah Digital di MTs Kota Parepare. Dengan memahami tren perkembangan teknologi dan kebutuhan akan pendidikan yang berkualitas, penelitian ini akan membantu mengidentifikasi solusi dan rekomendasi dalam menghadapi permasalahan pengelolaan pendidikan berbasis Madrasah Digital di MTs Kota Parepare. Ini juga akan memberikan kontribusi penting dalam rangka meningkatkan efektivitas pendidikan dan persiapan siswa untuk masa depan yang semakin digital dan kompetitif. Namun pada kenyataannya , implementasi sistem pendidikan berbasis digital masih jauh dari harapan, karena banyak madrasah yang belum sepenuhnya siap dari segi infrastruktur, sumber daya manusia, maupun manajemen informasi. Oleh karena itu, terdapat kesenjangan antara harapan ideal dan kondisi aktual dalam pengelolaan madrasah digital yang perlu dijawab secara teoritis dan praktis.

Dengan mempertimbangkan konteks serta kebutuhan pendidikan di Kota Parepare, penelitian ini bertujuan untuk menjadi rujukan penting bagi para pemangku kepentingan dalam mengelola pendidikan berbasis Madrasah Digital. Temuan dari penelitian ini diharapkan mampu memperkuat upaya peningkatan mutu pendidikan di daerah tersebut, khususnya melalui pemanfaatan teknologi secara optimal serta mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan zaman yang kian digital dan kompleks. Lebih dari itu, penelitian ini juga berkontribusi dalam memperluas pemahaman tentang bagaimana pendidikan Islam dapat beradaptasi dan berkembang di era digital, sehingga dapat memberikan dampak positif yang lebih luas bagi masyarakat. Keunikan atau kebaruan penelitian ini terletak pada perumusan model sistem manajemen mutu madrasah digital berbasis data empiris dari MTs yang ada di Parepare, sebuah aspek yang masih jarang dieksplorasi secara mendalam. Urgensi kajian ini tampak jelas dari kebutuhan madrasah untuk terus relevan dan bersaing di tengah sistem pendidikan nasional yang mengarah pada digitalisasi, selaras dengan kebijakan transformasi digital madrasah dari Kementerian Agama.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Nursapia 2020) dengan metode grounded theory, yang bertujuan untuk menggali, mengkaji, dan membangun konstruksi teori tentang manajemen pengelolaan madrasah berbasis digital yang dapat diterapkan di lingkungan Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Kota Parepare. Metode ini dipilih karena dinilai paling tepat untuk mengembangkan teori secara induktif dari data empiris yang diperoleh langsung dari lapangan (Salim and Syahrum 2012).

Lokasi penelitian ditentukan secara purposif, yaitu pada tiga MTs di Kota Parepare yaitu MTsN Parepare, MTs Lilbanat, dan MTs Al mustakim, yang telah mulai menerapkan unsur digitalisasi dalam sistem manajemen dan pembelajarannya. Pemilihan ini didasarkan pada keberagaman pendekatan digital yang telah mereka jalankan dan keterjangkauan akses data oleh peneliti. Informasi utama diperoleh dari kepala madrasah, guru, dan staf tata usaha sebagai sumber data primer. Selain itu, dokumen kebijakan, laporan kegiatan, hasil penelitian terdahulu, dan konsultasi dengan pakar di bidang manajemen pendidikan Islam digunakan sebagai sumber data sekunder.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik yang saling melengkapi, yaitu observasi partisipatif terhadap praktik manajemen madrasah, wawancara mendalam dengan informan kunci, studi dokumentasi terhadap arsip dan kebijakan madrasah, serta diskusi dengan pakar sebagai bentuk validasi. Instrumen yang digunakan berupa pedoman wawancara, lembar observasi, format analisis dokumen, dan panduan konsultasi ahli.

Dalam menganalisis data, pendekatan grounded theory dijalankan secara bertahap melalui proses yang saling terkait dan dinamis (Huberman and Miles 2002). Proses analisis diawali dengan pengkodean terbuka (open coding) untuk mengidentifikasi konsep-konsep awal dari data lapangan, dilanjutkan dengan pengkodean aksial (axial coding) untuk menjelaskan hubungan antar kategori yang muncul, dan diakhiri dengan pengkodean selektif (selective coding) guna membangun satu kategori inti yang mewakili teori substantif yang dikembangkan (Salim and Syahrum 2012). Proses ini berlangsung secara simultan dengan pengumpulan data dan disesuaikan berdasarkan kebutuhan analisis melalui *theoretical sampling*. Analisis dilakukan hingga mencapai *theoretical saturation*, yaitu ketika data tambahan tidak lagi memberikan informasi baru yang signifikan terhadap pengembangan kategori teori.

Pendekatan Miles dan Huberman digunakan sebagai dasar teknis dalam mengorganisasi data, yang mencakup tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Proses analisis dilakukan secara interaktif dan terus-menerus selama penelitian berlangsung (Huberman and Miles 2002).

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui triangulasi teknik (observasi, wawancara, dokumentasi), triangulasi sumber (informan berbeda), dan validasi melalui *member check* dengan informan utama (Salim and Syahrum 2012). Selain itu, peneliti juga menyusun audit trail secara sistematis sebagai bentuk dokumentasi proses dan transparansi metodologis penelitian.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Manajemen pengelolaan MTs di Kota Parepara MTsN Parepare**

Inisiatif pengembangan madrasah digital merepresentasikan langkah strategis yang menandai transformasi pendidikan Islam menuju arah yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi. Temuan hasil penelitian ini, berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah, guru, serta observasi langsung di lapangan, menunjukkan bahwa implementasi madrasah digital telah dirancang sejak tahun 2017, sebelum program resmi “Madrasah Digital” diluncurkan oleh Kementerian Agama. Hal ini menunjukkan bahwa inisiatif tersebut tidak semata-mata bersifat responsif, melainkan juga proaktif dalam menjawab tantangan pendidikan abad ke-21.

Kepala madrasah mengungkapkan bahwa: *“Kami telah menyusun peta jalan implementasi digital bahkan sebelum adanya program nasional. Kami menyadari bahwa teknologi merupakan kebutuhan utama dalam mendukung pembelajaran yang kontekstual dan efektif* (Rusman 2023)*”* Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa perencanaan madrasah digital telah melalui proses identifikasi kebutuhan, pemetaan infrastruktur, serta penyusunan tahapan strategis melalui roadmap yang terstruktur. Hasil observasi mendukung pernyataan ini, terlihat dari kesiapan sebagian fasilitas digital, seperti koneksi internet di ruang kelas dan perangkat penunjang seperti LCD proyektor, meskipun belum tersedia secara merata di seluruh unit pembelajaran.

Implementasi pembelajaran digital di madrasah semakin intensif sejak masa pandemi COVID-19. Guru-guru memanfaatkan platform seperti Google Meet, Zoom, dan WhatsApp Group untuk memfasilitasi pembelajaran daring. Seorang guru menyatakan: *“Siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran daring, tetapi kendala teknis seperti sinyal dan perangkat masih menjadi hambatan yang harus kami atasi.”*(Fatimah 2023)*.* Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis digital memiliki potensi dalam meningkatkan interaksi pembelajaran, namun tetap memerlukan penguatan pada aspek dukungan teknis dan pengawasan.

Adapun kendala utama yang teridentifikasi dalam proses digitalisasi adalah keterbatasan fasilitas teknologi dan kesiapan sumber daya manusia. Hasil observasi menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki perangkat digital pribadi. Seorang siswa menyampaikan: *“Saya hanya bisa mengikuti kelas online jika HP orang tua tidak digunakan untuk bekerja.”* (Hamsinah 2023). Pernyataan ini mengindikasikan adanya kesenjangan digital yang berdampak terhadap akses dan keberlangsungan proses pembelajaran daring. Hal ini memperkuat pentingnya intervensi dari pihak madrasah dan pemerintah dalam pemerataan akses teknologi.

Dalam konteks pengembangan pembelajaran digital, madrasah telah menyelenggarakan pelatihan bagi guru guna meningkatkan kompetensi dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Kepala Tata Usaha menjelaskan bahwa dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dialokasikan untuk pengembangan media digital dan pelatihan peningkatan kapasitas guru. Temuan ini menunjukkan adanya komitmen kelembagaan untuk tidak hanya menyediakan perangkat, tetapi juga membangun ekosistem pembelajaran digital yang berkelanjutan.

Dari sisi manajemen informasi dan layanan publik, madrasah telah mengembangkan laman resmi serta memanfaatkan platform WhatsApp sebagai media komunikasi utama dengan orang tua siswa. Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa informasi kegiatan madrasah kini dapat diakses melalui QR Code yang tersedia di ruang layanan administrasi. Seorang wali murid mengungkapkan: *“Kami merasa lebih terhubung karena informasi disampaikan dengan cepat lewat grup WhatsApp* (Hamsinah 2023). Praktik ini mencerminkan transformasi digital dalam pelayanan publik yang lebih partisipatif dan transparan.

Ada beberapa hal yang menjadi pokok bahasan dari data yang telah didapatkan:

1. Perencanaan madrasah digital; madrasah digital merupakan inisiatif untuk menggunakan platform digital dalam semua layanan di madrasah. Data menunjukkan bahwa perencanaan madrasah digital telah dipikirkan sejak lama, bahkan sebelum ada program madrasah digital dari pihak berwenang, Selama proses perencanaan ini, madrasah juga secara jelas mengidentifikasi kebutuhan teknologi yang diperlukan. Mereka telah memetakan infrastruktur teknologi, perangkat lunak, dan platform pembelajaran yang sesuai dengan visi madrasah digital. Identifikasi ini menjadi dasar untuk mengatur alokasi anggaran yang tepat. Salah satu bagian penting dari perencanaan ini adalah pembuatan roadmap yang menjelaskan langkah-langkah apa yang harus dilakukan untuk menerapkan madrasah digital. Dengan roadmap yang terstruktur, madrasah dapat memiliki pedoman yang jelas untuk menetapkan tujuan jangka pendek dan jangka panjang (Wijaya, Sudjimat, and Nyoto 2016). Madrasah telah mengambil langkah penting dalam upaya menuju era pendidikan yang lebih inovatif dan adaptif. Ini menunjukkan komitmen madrasah untuk menyediakan pendidikan yang lebih relevan dan siap menghadapi tantangan dunia digital.
2. Implemntasi pembelajaran berbasis digital; madrasah telah mengimplementasikan layanan pembelajaran berbasis digital sejak pandemi COVID-19. Penggunaan platform seperti google meet dan zoom untuk pembelajaran online menjadi salah satu langkah yang diambil. Dampaknya, antusiasme siswa meningkat dan kualitas pembelajaran semakin baik, namun tetap perlu pengawasan dan peningkatan fasilitas. Madrasah telah memasuki era baru di mana teknologi menjadi bagian penting dari pendidikan. Implementasi pembelajaran berbasis digital membutuhkan banyak langkah strategis untuk membuat lingkungan belajar yang lebih interaktif, fleksibel, dan terhubung ke dunia digital.
3. Kendala dalam implementasi madrasah digital: kendala utama dalam implementasi madrasah digital adalah minimnya fasilitas teknologi, masih terdapat keterbatasan dalam penggunaan android, proyektor, dan teknologi lainnya. Dalam implementasi madrasah digital, ada banyak tantangan yang menunjukkan betapa sulitnya mengubah pendidikan ke dalam format digital. Salah satu tantangan utama adalah ketersediaan infrastruktur teknologi yang memadai. Meskipun telah dilakukan upaya untuk mendapatkan infrastruktur ini, banyak siswa masih kekurangan perangkat yang dapat menghambat akses dan menghambat kemungkinan pembelajaran berbasis digital.
4. Pengembangan dalam pembelajaran berbasis digital: untuk mengoptimalkan pembelajaran berbasis digital, perlu dikembangkan fasilitas dan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru mengintegrasikan teknologi dengan lebih baik dalam proses pembelajaran dan memanfaatkan berbagai media pembelajaran digital. Madrasah telah menerapkan berbagai strategi yang berfokus pada pengembangan dan inovasi dalam upaya mereka untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis digital.
5. Manajemen informasi dan pelayanan madrasah: Dalam hal manajemen informasi, madrasah sedang mengembangkan website sebagai sumber informasi tentang madrasah. Penggunaan WhatsApp sebagai media komunikasi dengan orang tua siswa dan penerimaan pengaduan adalah langkah yang diambil untuk memfasilitasi komunikasi dengan masyarakat. Madrasah telah melakukan perbaikan dalam manajemen informasi dan pelayanan untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan (Yamin, Supiana, and Zaqiah 2022).

Secara keseluruhan, data menunjukkan komitmen madrasah dalam mengadopsi teknologi digital untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pelayanan. Madrasah telah mengambil langkah awal dengan menerapkan beberapa layanan berbasis digital, namun masih ada potensi untuk pengembangan lebih lanjut dalam berbagai aspek, seperti integrasi teknologi, peningkatan fasilitas, pelatihan guru, dan manajemen informasi yang lebih terstruktur (Lazar 2015).

Dengan demikian, temuan penelitian ini menegaskan bahwa digitalisasi madrasah tidak hanya merupakan tuntutan era, tetapi juga merupakan bentuk inovasi yang lahir dari kebutuhan riil di lapangan. Meskipun masih terdapat sejumlah kendala, seperti keterbatasan fasilitas dan kesenjangan kompetensi, langkah-langkah strategis yang telah diambil menunjukkan komitmen madrasah dalam menghadirkan pendidikan Islam yang relevan, responsif, dan berkualitas di era digital. Upaya berkelanjutan dalam penguatan infrastruktur, pelatihan sumber daya manusia, serta kolaborasi dengan pihak terkait menjadi kunci dalam memperkuat implementasi madrasah digital secara menyeluruh dan berdaya guna.

**Pengembangan model sistem manajemen pengelolaan madrasah digital di Kota Parepare**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun program *madrasah digital* telah resmi diluncurkan di MTs Negeri Parepare, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan yang signifikan. Salah satu kendala utama yang teridentifikasi adalah keterbatasan infrastruktur teknologi yang memadai untuk mendukung transformasi digital tersebut. Walaupun secara konseptual program *madrasah digital* telah diperkenalkan, sebagian besar infrastruktur pendukung seperti jaringan internet yang stabil, perangkat keras pembelajaran digital, serta sistem manajemen pembelajaran berbasis teknologi belum tersedia secara menyeluruh atau belum terintegrasi optimal dalam proses pembelajaran.

Selain persoalan teknis, tantangan konseptual juga menjadi perhatian penting. Beberapa pemangku kepentingan, termasuk tenaga pendidik dan staf administrasi, belum sepenuhnya memahami esensi dari konsep *madrasah digital*, termasuk visi, tujuan, dan strategi implementasinya secara efektif (Busyroni Majid 2022). Minimnya pemahaman ini dapat berdampak pada rendahnya keselarasan antara kebijakan dan praktik di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis dalam menyosialisasikan konsep serta meningkatkan literasi digital para pemangku kepentingan agar transformasi madrasah digital dapat berjalan secara komprehensif.

Meskipun demikian, temuan lapangan mengindikasikan adanya langkah-langkah progresif dalam pemanfaatan teknologi di lingkungan MTs Negeri Parepare. Sejak tahun 2017, guru telah mulai mengintegrasikan teknologi dalam layanan pembelajaran, meskipun pada saat itu belum dikategorikan secara formal sebagai bagian dari program madrasah digital. Hal ini menunjukkan adanya potensi adaptif dan komitmen awal dari satuan pendidikan dalam menjawab tantangan era digital.

Menanggapi tantangan tersebut, diperlukan pengembangan desain model sistem manajemen pengelolaan madrasah digital yang bersifat adaptif dan kontekstual(Hartono 2024). Model ini diharapkan dapat menjadi referensi struktural bagi madrasah lain yang hendak mengimplementasikan program serupa, dengan tetap mempertimbangkan fleksibilitas dalam penyesuaian terhadap kondisi lokal, kapasitas sumber daya, dan kebutuhan spesifik satuan pendidikan (Maksum and Fitria 2021). Pengembangan model tersebut hendaknya melibatkan partisipasi aktif dari seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, tenaga kependidikan, serta pihak eksternal seperti orang tua dan mitra strategis (Wahyudi et al. 2022). Keterlibatan multi pihak ini penting agar model yang dikembangkan tidak hanya bersifat top-down, tetapi juga mencerminkan kebutuhan riil dan aspirasi komunitas pendidikan yang bersangkutan.

Dengan pendekatan demikian, pengelolaan madrasah digital akan memiliki fondasi yang lebih kuat, baik dari sisi kelembagaan, teknis, maupun pedagogis, sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan Islam yang lebih modern, inklusif, dan berorientasi masa depan.

Pengelolaan madrasah digital memerlukan pendekatan yang terstruktur dan komprehensif untuk memastikan kesuksesan implementasi, manajemen informasi yang baik, dan kualitas pembelajaran yang optimal. Berikut adalah manajemen pengelolaan madrasah digital yang dapat diadopsi:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Manajemen mutu | Strategi |
| 1 | Perencanaan dan strategi | Merumuskan visi, misi, dan tujuan madrasah digital yang jelas.  Mengembangkan rencana taktis dan operasional untuk implementasi madrasah digital.  Menyusun strategi pengembangan infrastruktur, fasilitas, dan pelatihan. |
| 2 | Infastruktur dan fasilitas | Mengidentifikasi kebutuhan perangkat keras dan perangkat lunak yang diperlukan.  Memastikan ketersediaan perangkat teknologi seperti komputer, tablet, atau smart TV di setiap kelas.  Menjamin koneksi internet yang stabil dan cepat di seluruh area madrasah. |
| 3 | Pengembangan konten dan rencana pembelajaran | Mengembangkan konten digital yang sesuai dengan kurikulum dan tujuan pembelajaran.  Membuat rencana pembelajaran terintegrasi dengan teknologi, mencakup materi, aktivitas, dan penilaian. |
| 4 | Pelatihan guru | Menyusun program pelatihan berkelanjutan untuk guru dalam penggunaan teknologi dan metode pembelajaran digital.  Melibatkan ahli teknologi dan pendidikan dalam memberikan pelatihan yang relevan. |
| 5 | Pengembangan website dan platform online | Mendesain dan mengembangkan website madrasah digital sebagai pusat informasi dan akses pembelajaran.  Menyediakan platform online yang memungkinkan siswa mengakses materi, tugas, dan interaksi dengan guru. |
| 6 | Manajemen informasi dan komunikasi | Mengelola konten website dengan informasi yang akurat, jadwal, pengumuman, dan kegiatan madrasah.  Menerapkan komunikasi melalui platform online atau WhatsApp untuk interaksi real-time antara guru, siswa, dan orang tua. |
| 7 | Pengawasan dan evaluasi | Memantau aktivitas pembelajaran dan penggunaan teknologi secara berkala.  Mengevaluasi dampak pengajaran berbasis digital terhadap kualitas pembelajaran dan prestasi siswa. |
| 8 | Pengembangan keterampilan siswa | Menyediakan pelatihan atau modul keterampilan teknologi kepada siswa untuk memanfaatkan platform pembelajaran online. |
| 9 | Pengembangan konten interaktif | Mengembangkan konten interaktif seperti video pembelajaran, simulasi, atau modul interaktif untuk meningkatkan keterlibatan siswa. |
| 10 | Kemitraan dan kolaborasi | Mengadakan kerjasama dengan lembaga atau organisasi lain untuk mendukung pengembangan madrasah digital.  Melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran dan mengumpulkan masukan dari mereka. |
| 11 | Evaluasi dan penyusaian | Melakukan evaluasi reguler terhadap seluruh aspek madrasah digital, termasuk penggunaan teknologi, pelatihan, dan dampak pembelajaran.  Mengidentifikasi area perbaikan dan melakukan penyesuaian sesuai kebutuhan. |
| 12 | Pengembangan lanjutan | Terus mengembangkan madrasah digital sesuai perkembangan teknologi dan kebutuhan pendidikan.  Mengeksplorasi inovasi baru dalam pengajaran online dan manajemen informasi. |

Model sistem madrasah digital berdasarkan analisis data yang didapatkan yang dikembangkan bisa kita lihat pada gambar dan uraian berikut.

**Pusat informasi**

Pusat informasi digital dalam konsep madrasah digital adalah pusat komunikasi dan informasi yang memberikan akses cepat dan mudah kepada semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan baik itu siswa, orang tua, guru, maupun masyarakat luas (Hartono 2024). Melalui platform ini, informasi dapat disampaikan dengan lebih efesien dan transparan, menciptakan hubungan yang lebih kuat antara madrasah dan masyarakat

**Platform pembelajaran**

Dalam desain Madrasah Digital, terdapat platform pembelajaran online yang berfungsi sebagai pusat pendidikan virtual. Platform ini mengandung materi pembelajaran interaktif, tugas, ujian, dan forum diskusi untuk guru dan siswa, sehingga siswa dapat mengakses materi kapan saja dan di mana saja.

**Area pembelajaran berbasis teknologi**

Di dalam lingkungan Madrasah Digital, terdapat ruang-ruang kelas digital yang dilengkapi dengan perangkat teknologi modern. Setiap siswa memiliki akses ke perangkat tablet atau laptop yang terhubung dengan jaringan wifi. Guru dapat dengan mudah memantau perkembangan dan partisipasi setiap siswa melalui sistem pelacakan digital (Fannah, Asy’ari, and Ratnaningsih 2022). Area ini merupakan inti dari konsep Madrasah Digital, di mana transformasi teknologi diintegrasikan secara menyeluruh dalam pengalaman belajar siswa. Ruang-ruang kelas telah dirancang ulang untuk menciptakan lingkungan belajar yang modern, dinamis, dan interaktif.

**Aplikasi**

Salah satu aspek kunci dari konsep Madrasah Digital adalah pemanfaatan aplikasi berbasis smartphone sebagai alat untuk mengelola komunikasi antara madrasah, siswa, orang tua, dan guru. Aplikasi ini berfungsi sebagai jembatan komunikasi yang efisien, menghubungkan semua pihak terkait dalam lingkungan pendidikan yang terintegrasi dan responsif (Hartono 2024).

Tujuan dari model atau sistem manajemen pengelolaan madrasah digital ini adalah untuk mengintegrasikan teknologi dengan cara yang efektif ke dalam proses manajemen informasi dan pembelajaran. Dengan mengikuti langkah-langkah ini, madrasah dapat memastikan bahwa transformasi menuju pendidikan digital dilakukan dengan cara yang terarah, bermanfaat, dan mendukung perkembangan siswa di era teknologi yang terus berkembang.

**PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perencanaan dan implementasi madrasah digital di MTs Kota Parepare, dapat disimpulkan bahwa transformasi pendidikan Islam ke arah digital telah menunjukkan arah perkembangan yang positif. Madrasah telah mengambil langkah awal yang konkret dalam mengadopsi teknologi, baik dalam proses manajemen maupun pembelajaran. Penggunaan platform digital, ujian berbasis Android, pengelolaan informasi melalui website, serta komunikasi menggunakan media sosial adalah bukti nyata dari kesiapan institusional untuk berubah. Meskipun implementasi ini belum sepenuhnya ideal dan masih dihadapkan pada berbagai kendala seperti keterbatasan infrastruktur, kurangnya pelatihan SDM, dan minimnya pemahaman menyeluruh terhadap konsep madrasah digital, terdapat kemauan kuat dari pihak madrasah untuk terus berkembang.  
  
 Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan madrasah digital tidak cukup hanya mengandalkan teknologi semata, tetapi juga membutuhkan desain sistem manajemen mutu yang menyeluruh dan berkelanjutan. Bagi praktisi pendidikan, temuan ini dapat dijadikan acuan dalam menyusun strategi transformasi digital yang lebih sistematis dan kontekstual. Bagi pembuat kebijakan, hasil ini memberikan masukan penting untuk merumuskan regulasi dan program pendukung yang dapat mempercepat digitalisasi madrasah. Dari sisi keilmuan, penelitian ini memperkaya wacana tentang manajemen pendidikan Islam berbasis teknologi, khususnya dalam konteks pengembangan grounded theory dari data empiris.  
 Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan. Ruang lingkupnya hanya mencakup beberapa MTs di Kota Parepare sehingga generalisasi hasil ke wilayah lain perlu dilakukan dengan hati-hati. Selain itu, keterbatasan waktu pengumpulan data dan dinamika lapangan yang berubah cepat turut memengaruhi kedalaman analisis. Oleh karena itu, penelitian lanjutan sangat direkomendasikan untuk memperluas cakupan geografis, memperdalam kajian implementasi, dan mengembangkan instrumen evaluasi efektivitas sistem madrasah digital secara komprehensif. Dengan demikian, langkah-langkah awal yang telah dilakukan oleh madrasah di Parepare menjadi pondasi yang kuat untuk melangkah ke fase transformasi digital yang lebih matang dan terstruktur. Komitmen terhadap inovasi, kolaborasi antar pemangku kepentingan, dan dukungan kebijakan yang memadai akan menjadi kunci keberhasilan digitalisasi pendidikan Islam di masa depan.

**DAFTAR RUJUKAN**

Busyroni Majid. 2022. “Optimalisasi Madrasah Digital Melalui Implementasi Transformasi Digital Di MTs Negeri 5 Sleman.” *Jurnal Pendidikan Madrasah* 7 (2): 101–8. https://doi.org/10.14421/jpm.2022.72.01.

Fannah, Siti, Hasyim Asy’ari, and Sita Ratnaningsih. 2022. “Strategi Pengelolaan Pendidikan Islam Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Di Era Revolusi Industri 4.0.” *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 6 (2): 4032–41. https://doi.org/10.58258/jisip.v6i2.3043.

Farida, Erlina. 2014. “Pengelolaan Peningkatan Mutu Madrasah: Studi Kasus MTs Muallimat Yogyakarta.” *Dialog* 37 (2): 235–48.

Fatimah. 2023. “Wawancara.”

Hamsinah. 2023. “Wawancara.”

Handayani, Dita, Siti Badriah, and Mohamad Erihadiana. 2022. “Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Berbasis ICT Di Madrasah Aliyah Baabussalaam Kota Bandung.” *JURNAL SYNTAX IMPERATIF : Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 2 (6): 135. https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v2i6.137.

Hartono, Jogiyanto. 2024. *Sistem Teknologi Informasi Bisnis: Pendekatan Strategis*. Penerbit Salemba.

Hidayat, Rahmad, and Sumarto. 2001. *Manajemen Problematika Madrasah*.

Huberman, Michael, and Matthew B Miles. 2002. *The Qualitative Researcher’s Companion*. sage.

Kurniawan, Syamsul. 2019. “Tantangan Abad 21 Bagi Madrasah Di Indonesia.” *Intizar* 25 (1): 55–68. https://doi.org/10.19109/intizar.v25i1.3242.

Lazar, Stošić. 2015. “The Importance of Educational Technology in Teaching.” *International Journal of Cognitive Research in Science, Engineering and Education* 3 (1): 111–14.

Maksum, Ali, and Happy Fitria. 2021. “Transformasi Dan Digitalisasi Pendidikan Di Masa Pandemi.” *Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* , 121–27. https://jurnal.univpgri- Prosidingpps/article/view/5498

Mansyuri, A., and A.A. Abidin. 2023. “Contribution of Digital Branding for Improving Madrasah Tsanawiyah Quality Education’s in the Pantura Area of Lamongan.” *Journal of Islamic Education Research* 4 (01): 1–16. https://doi.org/10.35719/jier.v4i1.295.

Ngongo, Verdinandus Lelu, Taufiq Hidayat, and Wiyanto Wiyanto. 2019. “Pendidikan Di Era Digital.” In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.

Nursapia. 2020. *Penelitian Kualitatif*. *Penelitian Kualitatif*. Vol. 6.

Prayogi, Rayinda Dwi. 2020. “Kecakapan Abad 21: Kompetensi Digital Pendidik Masa Depan.” *Manajemen Pendidikan* 14 (2). https://doi.org/10.23917/jmp.v14i2.9486

Rusman. 2023. “Wawancara.”

Salim, and Syahrum. 2012. “Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan Dan Pendidikan.” Edited by M.Hum Yuliatri Novita. Padang Sumatera Barat: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.

Sulaiman. 2017. “Madrasah Digital.” *Jurnal Al-Makrifat* 2 (1): 1–16.

Syamsuar, Syamsuar, and Reflianto Reflianto. 2019. “Pendidikan Dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Era Revolusi Industri 4.0.” *E-Tech : Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 6 (2). https://doi.org/10.24036/et.v2i2.101343.

Wahyudi, Furqon, Taufiq Harris, Manajemen Pendidikan, and Pascasarjana Universitas Gresik. 2022. “Manajemen Strategi Dalam Peningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Pada Masa Penerapan Kurikulum Merdeka Di MTs . - MA.” *Cahaya Kampus* 1 (1): 22–38. http://elibs.unigres.ac.id/id/eprint/2396

Wardah, Das Hanafie St, and Halik Abdul. 2016. “Manajemen Pengendalian Mutu Sekolah: Implementasi Pada SMA Negeri Parepare.” *Prosiding Seminar Nasional* 2 (1): 66–74.

Widdah, Minnah El, and Syamsul Huda. 2018. *Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Madrasah*. www.salimmedia.com.

Wijaya, Etistika Yuni, Dwi Agus Sudjimat, and Amat Nyoto. 2016. “Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Global.” In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 1:263–78.

Yamin, Moh, Supiana Supiana, and Qiqi Yuliati Zaqiah. 2022. “Penggunaan Literasi Digital Di Madrasah Aliyah Negeri.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4 (4): 6366–77. https://doi.org/10.14421/jpm.2022.72.01